

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Nurul Istiqomah, <sup>2</sup>Sri Adi Widodo

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

E-mail: [nurulisti799@gmail.com](mailto:nurulisti799@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan pre eksperimen dan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan menggunakan angket minat dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan minat belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran dalam kategori rendah dengan normalisasi *gain*nya berada pada kategori rendah.. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media video pembelajaran berada pada kategori rendah dan setelah menggunakan media video pembelajaran berada pada kategori tinggi, dengan normalisasi *gain*nya berada pada kategori sedang. Hasil analisis inferensial menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Hasil Belajar, Video Tutorial.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini seluruh dunia termasuk Indonesia sedang mengalami masa darurat pandemi Covid-19. Covid-19 tersebut menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020 (Rahman, 2020). Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Upaya untuk mencegah, mengurangi, atau memutuskan rantai Covid-19 yaitu dengan *social distancing*. Sejak diberlakukannya *social distancing* memberi dampak bagi pendidikan, melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease yaitu mulai diberlakukannya pembelajaran daring/jarak jauh. Dengan adanya surat edaran tersebut maka model pembelajaran diubah secara drastis, dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran dilakukan secara daring. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar

tetap berjalan dan pembelajaran tetap dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikutinya, meskipun peserta didik berada di rumah.

Akan tetapi perubahan model pembelajaran menjadi pembelajaran daring yang terlalu tiba-tiba ini berdampak pada menurunnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya pembelajaran matematika. Sholihah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan, dalam praktik pembelajarannya sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Pembelajaran matematika di SMP memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Mawaddah, 2016). Kenyataannya yang terjadi di lapangan, sebagian besar peserta didik masih mendapat kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya minat peserta didik untuk mempelajari matematika menjadi salah satu permasalahan yang terjadi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai (Gusti, 2018). Maka dari itu diperlukan media pembelajaran matematika yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Wates Kabupaten Kulon Progo saat ini masih cenderung monoton dimana guru hanya terpaku pada buku paket dan peserta didik hanya diberikan tugas-tugas. Penggunaan media video pembelajaran juga masih sangat kurang, media yang lebih banyak digunakan yaitu media pembelajaran seperti program *microsoft power point* dan buku paket. Biasanya peserta didik hanya diberikan materi dalam bentuk file *microsoft power point* atau peserta didik hanya diminta untuk membuka buku paket, kemudian peserta didik diminta untuk memahami materi yang ada pada *microsoft power point* ataupun pada buku paket tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Falahudin (2014) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang mengutamakan kekuatan suara dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran. Media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu jenis indera (Purwanti, 2015). Sari (2013) menyatakan bahwa media video adalah segala sesuatu yang menyangkut bahan (*software*) dan perangkat

keras/alat (*hardware*), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, penekanan media video pembelajaran terdapat pada visual dan audio yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik juga dipermudah dalam memahami materi, karena video dapat diputar berulang-ulang, sesuai dengan keinginan peserta didik. Menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anwar, 2017). Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika seseorang itu menjalaninya dengan senang hati atau adanya minat untuk belajar. Menurut (Astuti, 2015) minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk untuk mendapat ilmu pengetahuan. Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Krapp, 1999). Dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik biasanya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar (Hartati, 2015).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental design*, karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sehingga masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2015:

109). Desain penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Wates Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mengambil kelas secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Setelah memilih satu kelas, maka peserta didik yang ada dalam kelas tersebut merupakan sampel dalam penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari (1) Minat belajar matematika adalah skor yang diperoleh oleh peserta didik dari hasil pengisian kuesioner minat belajar. Kuesioner tersebut mengukur perasaan senang, perhatian, kemauan, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar; (2) Hasil belajar matematika adalah skor total yang diperoleh peserta didik dalam aspek kognitif pada pembelajaran matematika

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar sebagai instrument. Instrumen berupa *pretest* dan *posttest*; *pretest* diberikan pada awal pertemuan untuk melihat kondisi awal minat belajar peserta didik dan *posttest* diberikan pada pertemuan setelah menggunakan media video pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini semua diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori nilai hasil belajar**

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
N<55	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, peneliti menggunakan *gain* ternormalisasi. Berikut ini adalah rumus *gain* ternormalisasi

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks *gain*  $\langle g \rangle$  sebagai berikut:

**Tabel. 2 Kriteria Gain**

Indeks Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada teknik ini dilakukan pengujian normalitas dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis statistik Deskriptif

##### 1. Minat Peserta Didik

##### a. Sebelum penggunaan Media Video Pembelajaran

Hasil deskriptif dari minat peserta didik sebelum penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Deskriptif Minat Belajar Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Nilai Minimum	45
Nilai Maximum	73
Mean	58,06
Standar Deviasi	6,70

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran sebesar 58,06 dengan standar deviasinya 6,70. Jika nilai minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga kategori minat belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Frekuensi Minat Belajar Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-120	Tinggi	0	0%
61-90	Sedang	4	25%
30-60	Rendah	12	75%
JUMLAH		16	100%

Berdasarkan Tabel 4 maka diketahui bahwa frekuensi minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran sebesar 25% pada kategori sedang dan 75% pada kategori rendah.

b. Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran

Hasil deskriptif dari minat peserta didik sesudah penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Deskriptif Minat Belajar Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	16
Nilai Minimum	38
Nilai Maximum	71
Mean	57
Standar Deviasi	8,15

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai rata-rata minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran sebesar 57 dengan standar deviasinya 8,15. Jika nilai minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga kategori minat belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6. Minat Belajar Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-120	Tinggi	0	0%
61-90	Sedang	4	25%
30-60	Rendah	12	75%
JUMLAH		16	100%

Berdasarkan Tabel 6 maka diketahui bahwa frekuensi minat belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran sebesar 25% pada kategori sedang dan 75% pada kategori rendah. Data tentang peningkatan minat belajar yang dicapai oleh peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang dikonversi ke dalam rumus *gain* ternormalisasi. Nilai normalisasi *gain* dapat dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Frekuensi Nilai *N-Gain* Minat Belajar**

Indeks <i>Gain</i>	Kategori	Frekuensi	Presentase
$g > 0,70$	Tinggi	0	0%
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang	0	0%
$g \leq 0,30$	Rendah	16	100%
JUMLAH		16	100%
Rata-rata	Rendah		-0,04

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa peningkatan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII C dengan penerapan media video pembelajaran berada pada kategori rendah. Rata-rata peningkatan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII C sebesar -0,04 jika diinterpretasikan maka berada pada kategori rendah.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

### a. Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran

Analisis deskriptif hasil kemampuan matematika peserta didik sebelum penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	16
Nilai Minimum	30
Nilai Maximum	85
Mean	61,88
Standar Deviasi	13,33

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran sebesar 61,88 dengan standar deviasinya 13,33. Jika hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran dikelompokkan ke dalam

lima kategori hasil belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 9. Presentase Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	1	6,25%
65-79	Sedang	8	50%
55-64	Rendah	4	25%
<55	Sangat Rendah	3	18,75%
<b>JUMLAH</b>		16	100%

Berdasarkan Tabel 9 maka diketahui bahwa frekuensi hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran sebesar 6,25% pada kategori tinggi, 50% pada kategori sedang, 25% pada kategori rendah, dan 18,75% pada kategori sangat rendah.

Data nilai kemampuan matematika peserta didik sebelum penggunaan media video pembelajaran dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Kategori KKM Sebelum Penggunaan Media Video Pembelajaran**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	<76	Tidak Tuntas	15	93,75%
2	≥76	Tuntas	1	6,25%
<b>Jumlah</b>			16	100%

Berdasarkan Tabel 10 maka diperoleh bahwa nilai kemampuan matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran adalah 93,75% termasuk pada kategori tidak tuntas karena dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sebelum penggunaan media video pembelajaran hampir semua siswa yaitu 15 siswa dari 16 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

b. Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran

Analisis deskriptif hasil kemampuan matematika peserta didik sesudah penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 11. Deskriptif Hasil Belajar Sesudah Penggunaan Media Video**

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	16
Nilai Minimum	80
Nilai Maximum	100
Mean	87,5
Standar Deviasi	9,01

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran sebesar 87,5 dengan standar deviasinya 9,01. Nilai kemampuan matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori hasil belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	7	43,75%
80-89	Tinggi	9	56,25%
65-79	Sedang	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
N<55	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH		16	100%

Berdasarkan Tabel 12 maka diketahui bahwa frekuensi hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran sebesar 43,75% pada kategori sangat tinggi, 56,25% pada kategori tinggi. Selanjutnya data nilai kemampuan matematika peserta didik sesudah penggunaan media video pembelajaran dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Kategori KKM Sesudah Penggunaan Media Video Pembelajaran**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	<76	Tidak Tuntas	0	0%
2	≥76	Tuntas	16	100%
<b>Jumlah</b>			16	100%

Berdasarkan Tabel 13 maka diperoleh bahwa nilai kemampuan matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran adalah 100% termasuk pada kategori tuntas karena diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII C sesudah penggunaan media video pembelajaran semuanya mendapatkan nilai diatas KKM.

Nilai normalisasi *gain* dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *N-Gain* hasil belajar**

Indeks <i>Gain</i>	Kategori	Frekuensi	Presentase
$g > 0,70$	Tinggi	2	12,5%
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang	8	50%
$g \leq 0,30$	Rendah	6	37,5%
JUMLAH		16	100%
Rata-rata	Sedang		0,63

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh bahwa sebagian besar peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VIII C dengan penerapan media video pembelajaran berada pada kategori sedang. Rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VIII C sebesar 0,63 jika diinterpretasikan maka berada pada kategori sedang.

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis dengan bantuan SPSS yaitu sebagai berikut:

a. Minat Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran matematika, maka digunakan uji *paired sample t-test*. Sebelum melakukan uji *paired sample t-test*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas minat belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 15. Uji Normalitas Minat Belajar**

Shapiro-Wilk	
	Sig
Pretest	0,308
Posttest	0,319

Berdasarkan tabel 15 uji Saphiro-Wilk diperoleh bahwa nilai signifikasi Sig. Pretest = 0,308 > 0,05 dan Sig. Posttest = 0,319 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji *paired sample t-test* dapat dilakukan. Adapun hasil dari uji *paired sample t-test* minat belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji Paired Sample T-Test Minat Belajar**

Pair	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
1pretest - posttest	1.062	4.203	1.051	-1.177	3.302	1.011	15	.328

Berdasarkan Tabel 16 diatas dapat diperoleh bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,328 > 0,05, maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada data pretest dan posttest. Artinya tidak terjadi peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran matematika, maka digunakan uji *paired sample t-test*. Sebelum melakukan uji *paired sample t-test*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 17. Uji Normalitas Hasil Belajar**

Shapiro-Wilk	
	Sig
Pretest	.509
Posttest	.52

Berdasarkan Tabel 17 berdasarkan Tabel 17 uji Saphiro-Wilk diperoleh bahwa nilai signifikasi Sig Pretest = 0,509 > 0,05 dan Sig Posttest = 0,52 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena data

berdistribusi normal, maka uji *paired sample t-test* dapat dilakukan. Adapun hasil dari uji *paired sample t-test* minat belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 18. Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar**

Pair 1	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
pretest - posttest	-25.625	16.317	4.079	-34.320	-16.93	-6.28	15	.000

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat diperoleh bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Wates dengan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan 16 peserta didik diambil sebagai sampel, yang kemudian diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Wates yang menggunakan media video pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, kriteria efektivitas penggunaan media video pembelajaran matematika ditinjau dari empat aspek yaitu:

#### **1. Minat Belajar**

Minat belajar matematika adalah skor dari pengisian kuesioner minat belajar matematika sebelum maupun sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika. Dalam hal ini, penggunaan media video pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila nilai normalisasi *gain* mencapai peserta didik mencapai pada kategori tinggi.

Dalam pembelajaran matematika video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang mengutamakan kekuatan suara dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran. Video pembelajaran juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Menurut (Anwar, 2017) pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru mengoptimalkan keterampilannya untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal maka dapat membuat minat belajar peserta didik lebih baik serta dapat mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran dengan aktif.

Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika SMP Negeri 3 Wates yang diajar menggunakan media video pembelajaran ditinjau dari rata-rata nilai normalisasi *gain* peningkatan minat belajar matematika peserta didik sebesar -0,04 berada kategori rendah. Pada hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* minat belajar juga diperoleh bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,328 > 0,05, maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada data pretest dan posttest. Artinya tidak terjadi peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika. Hal tersebut bisa disebabkan adanya faktor lain seperti motivasi belajar, kepercayaan diri atau faktor-faktor yang lainnya yang mempengaruhi minat belajar peserta didik rendah atau tidak mengalami peningkatan ketika sebelum maupun sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar matematika yang terlihat dari nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika. Dalam hal ini, penggunaan media video pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam pembelajaran matematika video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang mengutamakan kekuatan suara dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran. Video pembelajaran juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Menurut (Anwar, 2017) pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam

proses pembelajaran guru mengoptimalkan keterampilannya untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal maka dapat membuat perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik sebelum penggunaan media video pembelajaran adalah 93,75% termasuk pada kategori tidak tuntas karena dibawah KKM dan mengalami peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan media video pembelajaran adalah 100% termasuk pada kategori tuntas karena diatas KKM. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar menggunakan media video pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi peserta didik sebesar 0,63 jika diinterpretasikan maka berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan media video pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2014) bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dikatakan efektif karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah jumlah sampel serta pada penelitian ini untuk minat belajar tidak terdapat peningkatan dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Wates sebelum diberikan media video pembelajaran matematika berada pada kategori rendah dengan rata-rata 58,063 dari nilai ideal 80. Sedangkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Wates sesudah penggunaan media video pembelajaran matematika juga berada pada kategori rendah dengan rata-rata 57 dari nilai ideal 80.
2. Secara deskriptif, jika dilihat berdasarkan normalisasi *gain* dapat disimpulkan bahwa besar peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII C dengan penerapan media video pembelajaran matematika berada pada kategori rendah dengan rata-rata -0,04.

3. Secara inferensial, nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,328 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada data pretest dan posttest. Artinya tidak terjadi peningkatan minat belajar matematika peserta didik SMP Negeri 3 Wates antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika
4. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 wates sebelum diberikan media video pembelajaran matematika berada pada kategori rendah atau tidak tuntas dengan rata-rata 61,875 dari nilai ideal 100. Sedangkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Wates sesudah diberikan media video pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi atau tuntas dengan rata-rata 87,5 dari nilai ideal 100.
5. Secara deskriptif, jika dilihat berdasarkan normalisasi *gain* dapat disimpulkan bahwa besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII C dengan penerapan media video pembelajaran matematika berada pada kategori sedang dengan rata-rata 0,63
6. Secara inferensial, nilai dari Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 3 Wates antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching". *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. 16, (2), 469-480.
- Astuti, P.S. (2015). "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif*. 5, (1), 68-75.
- Baharuddin, I. (2014). "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan". *Jurnal Nalar Pendidikan*. 2, (2), 90-97.
- Falahudin, I. (2014). "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widya Swara*. 1, (4), 104-117.
- Gusti, E. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT) Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear dan Pertidaksamaan Satu Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2, (1), 131-140.
- Hartati, L. (2015). "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. 3, (3), 224-235.
- Krapp, A. (1999). Interest, Motivation and Learning: An Educational-Psychological Perspective. *European Journal of Psychology in Education*. 14, 23-40.

- Mawaddah, S& Ratih Maryanti. (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4, (1), 76-85.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Purwanti, B. (2015). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model *Assure*". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3, (1), 42-47.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, T. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Tersedia: <https://doi.org/10.31235/osf.io/7bfhk> (Diakses 08 Oktober 2020).
- Sari, D.M & Sahat Siagian. (2013). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 6, (1), 7.
- Sholihah, Silfi Zainatu & Ekasatya Aldila Afriansyah. (2017). "Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele". *Jurnal Mosharafa*. 6, (2), 287-298.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.